

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada zaman seperti ini akses ke media adalah keharusan esensial bagi masyarakat. Hal ini karena kebutuhan masyarakat terhadap berbagai informasi sangat tinggi. Berkat kemajuan teknologi, akses ke media menjadi sangat mudah. Ada berbagai jenis media yang dapat digunakan masyarakat, salah satunya adalah media sosial. Media sosial adalah perkembangan media terkini yang melibatkan semua orang menjadi *creator/producer*. Berbeda dengan media cetak yang bersifat satu arah (monolog/one to many), media sosial bersifat interaktif (dialog/many to many). Tiap media memiliki karakteristik yang berbeda. Media sosial berbentuk digital dan tidak menggunakan bahan kertas, halaman tidak dibolak-balik, melainkan dengan menekan situs web (Rustan. 2009:138).

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Salah satu dari sekian banyak jenis media sosial adalah media jejaring sosial atau *social networking*. Media sosial memungkinkan para penggunanya untuk berinteraksi satu sama lain melalui obrolan teks hingga berbagi foto maupun video (Nasrullah. 2020:11). Media sosial dalam proses penyampaian pesannya, terdiri dari konten visual ataupun audio visual. Dengan demikian, untuk membuat sebuah konten tersebut dibutuhkan seorang desainer grafis yang memiliki kemampuan untuk membuat desain komunikasi visual.

Desain komunikasi visual merupakan proses merancang desain menggunakan keterampilan dan kreativitas untuk menyampaikan pesan kepada khalayak melalui visualisasi. Unsur-unsur visualisasi tersebut terdiri dari gambar atau logo, tipografi, dan warna (Fitriah. 2018:25). Kehadiran desain komunikasi visual sangatlah dibutuhkan untuk mengomunikasikan pesan yang menarik dan dapat ditangkap oleh masyarakat dengan mudah. Desainer grafis bekerja menggunakan alat komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada *audiens*, komponen utamanya adalah teks dan gambar. Desainer grafis juga mampu mengubah komunikasi verbal menjadi komunikasi visual. Konsep dari komunikasi visual yaitu memadukan unsur – unsur dari desain grafis, seperti kreativitas, estetika, efisiensi, komunikasi untuk menciptakan suatu media yang dapat menarik perhatian, bahkan menciptakan media komunikasi yang efektif agar diapresiasi oleh komunikatif atau audiens (Putra. 2021:6).

Desain grafis adalah suatu bentuk seni lukis (gambar) terapan yang memberikan kebebasan kepada seorang desainer untuk memilih, menciptakan, atau mengatur elemen rupa seperti ilustrasi, foto, tulisan, dan garis di suatu permukaan dengan tujuan untuk diproduksi dan dikomunikasikan sebagai sebuah pesan. Gambar maupun tanda yang digunakan bisa berupa tipografi atau media lainnya seperti gambar atau fotografi. Desain grafis umumnya diterapkan dalam dunia periklanan, packaging, dan perfilman (Ramdani. 2019:4). Desain grafis memiliki tugas yang cukup penting bagi sebuah perusahaan maupun lembaga karena melalui desain grafis sebuah perusahaan maupun lembaga dapat menyampaikan berbagai informasi mengenai perusahaan yang terkait.

Keberadaan desainer grafis sangat diperlukan di Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kota Bogor untuk membuat konten media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran seorang desainer grafis merupakan bagian penting dari perusahaan. Desain yang dihasilkan tentunya harus mengikuti perkembangan zaman dan disesuaikan dengan selera pasar, namun bisa juga diminta sesuai dengan tujuan pribadi atau perusahaan klien. Tugas desainer grafis semakin dituntut dalam memengaruhi minat audiens sasaran agar lebih tertarik dengan konten yang dibuat. Seorang desainer grafis bertugas mengeksekusi pesan konten visual secara kreatif, efektif, dan efisien. Desainer grafis juga sebagai seorang

perancang yang sangat berpengaruh dalam pembuatan desain konten media sosial yang menarik dan interaktif. Seorang desainer grafis diharapkan mampu merancang hingga memproduksi sebuah desain yang dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat. Kini mulai banyak perusahaan yang melayani jasa pembuatan konten Instagram untuk masyarakat yang beroperasi secara *online* maupun *offline*.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor memiliki konten Instagram sendiri yang baik sehingga dapat menarik perhatian masyarakat Kota Bogor. Pembuatan desain konten media sosial yang menarik dibutuhkan seorang desainer grafis yang mampu merancang hingga menghasilkan desain akhir yang sesuai dengan apa yang diinginkan staf kreatif. Proses dalam pembuatan desain konten media sosial pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor tentu memiliki alur dan tujuan yang berbeda-beda dan tentunya sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh tim kreatif maupun staf kreatif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka masalah yang dibahas yaitu:

- 1) Bagaimana tugas desainer grafis dalam pembuatan desain konten media sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor ?
- 2) Apa saja hambatan dan solusi tugas desainer grafis dalam pembuatan desain konten media sosial Dinas Komunikasi dan informatika Kota Bogor ?

Tujuan

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa tujuan penulisan Laporan Akhir ini, yaitu:

- 1) Menjelaskan tugas desainer grafis dalam pembuatan desain konten media sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor.
- 2) Menjelaskan hambatan dan solusi tugas desainer grafis dalam pembuatan desain konten media sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor.

METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data dilakukan pada saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berlokasi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor, Jalan. Ir H Djuanda No.10 Pabaton, Bogor Tengah, Jawa Barat. Waktu pengumpulan data dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan yaitu dari tanggal 01 Januari sampai dengan 31 Maret 2022, dimulai pada pukul 07.30 – 16.00 WIB.

Data dan Instrumen

Data merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk menjawab sebuah permasalahan. Data yang digunakan dalam Laporan Akhir ini terdiri dari dua, data primer dan data sekunder beserta instrumen.

- 1) Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari lapangan melalui pengamatan dan partisipasi langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor.
- 2) Data sekunder ialah data yang didapatkan secara tidak langsung dan didapat melalui studi pusaka, dan pendukung lainnya.

Adapun instrumen yang digunakan selama pengumpulan data, yaitu daftar pertanyaan, sebagai panduan wawancara, alat perekam, dan alat pengambil gambar untuk proses dokumentasi.